

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program dunia dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menekan angka kematian baik ibu dan bayi, dimana pada tahun 2016 ini mulai resmi sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs ). Target-target yang gagal untuk dicapai dalam MDGs salah satu di antaranya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut hasil Survery Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, AKB di Indonesia mencapai 15/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi pada 1 bulan pertama diantaranya 40% kematian disebabkan oleh penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan pneumonia (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit-penyakit pada neonatus tersebut dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Arifeen (2001 dalam Sundawati (2014)) ASI eksklusif dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi, saluran nafas akut dan diare. Air susu ibu (ASI) bisa mencerdaskan dan meningkatkan kualitas generasi muda bangsa, setiap bayi yang diberi ASI akan mempunyai kekebalan alami terhadap penyakit karena ASI banyak mengandung antibodi, zat kekebalan aktif yang akan melawan masuknya infeksi ke dalam tubuh bayi.

Data *World Organization Health* (WHO) pada tahun 2017 mengatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38,5%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 didapatkan data cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi yang paling tinggi mencapai target yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Sedangkan untuk provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 48,4% masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2016 sebesar 80% (Kemenkes, 2017)

Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah efikasi diri, paritas, peran suami, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami (Utami, 2014). Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2010). Pendapat lain dinyatakan oleh Damayanti (2010), melalui penelitiannya bahwa dukungan suami kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif dengan menyakinkan ibu bahwa menyusui adalah hal terbaik yang bisa dilakukannya untuk bayinya,

memberikan bantuan pada ibu yang dibutuhkannya, mencari informasi sebanyak mungkin tentang mengenai proses menyusui, memberi waktu istirahat kepada istri sekitar 1-2 jam setiap hari, menghargai usahanya untuk memberikan ASI kepada bayi.

Menurut Haryono & Setianingsih (2014) dukungan ini didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Namun pada kenyataannya, dukungan suami dalam praktik pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri (Malau, 2010).

Pada dasarnya dukungan suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarga membuat ibu tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Nur Khasanah, 2011).

Dukungan keluarga (suami) memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya, sebagaimana yang dinyatakan dalam studi hasil yang dilakukan oleh Tambunan (2018) dipaparkan bahwa orang yang mendapatkan dukungan suami yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga (suami)

yang tinggal pula, sehingga ibu akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia, dan siap dalam memberikan ASI pada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hargi (2013) mengenai hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, didapatkan ibu yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 28 orang (62,2%) memiliki sikap positif, sedangkan ibu yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 6 orang (13,3%) memiliki sikap positif dan sebanyak 11 orang (24,4%) memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik cenderung memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif daripada ibu yang mendapat dukungan suami kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan literatur review tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Menyusui merupakan proses alamiah, namun tidak sedikit yang mengalami kegagalan dalam memberikan ASI. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI adalah kurangnya dukungan suami. Ibu dengan tingkat dukungan yang kurang terhadap pemberian ASI maka akan berdampak dalam penurunan frekuensi pemberian ASI dan mengalami hambatan psikologis pemberian ASI. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan metode *literatur review*.

### C. Tujuan penelitian

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan *literatur review*

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri.

#### 2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pelayanan keperawatan berbasis praktik perawatan (*Evidence Based Practice*) mengenai hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif bulan sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendidikan kesehatan terkait ASI eksklusif.

#### 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk Catur Dharma perguruan tinggi melalui peningkatan keilmuan melalui pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Keilmuan.

#### 4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program penyuluhan atau promosi kesehatan terkait ASI eksklusif.

#### 5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan dasar pemikiran bagi keluarga terkait dukungan yang dapat memotivasi ibu selama menyusui bayi sehingga nantinya anggota keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dan dapat memberikan dukungan baik secara emosional, informasional, dan lainnya.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang keperawatan komunitas dengan metode dan variabel yang lebih kompleks.